



## Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar

Galih Aditya Wardani<sup>1✉</sup>, Suhandi Astuti<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [adetgahs@gmail.com](mailto:adetgahs@gmail.com)<sup>1</sup>, [suhandi.astuti@uksw.edu](mailto:suhandi.astuti@uksw.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi deskriptif dimana data dikumpulkan terutama melalui survei, yaitu wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa, evaluasi guru dari aspek *Context* mendapatkan presentase 68,75%, sedangkan evaluasi *Context* berdasarkan evaluasi dari siswa mendapatkan presentase 62,02%. Pada evaluasi *Input* yang ditinjau dari guru mendapatkan presentase 81,25%, sedangkan evaluasi *Input* berdasarkan evaluasi dari siswa mendapatkan presentase 65,68%. Pada evaluasi *Process* yang ditinjau dari guru mendapatkan presentase 100%, sedangkan evaluasi *Process* berdasarkan evaluasi dari siswa mendapatkan presentase 68,39%. Pada evaluasi *Product* yang ditinjau dari guru mendapatkan presentase 87,5%, sedangkan evaluasi *Process* berdasarkan evaluasi dari siswa mendapatkan presentase 71,46%. Sebagai hasil dari pelaksanaan program, karakter siswa terbentuk, minat membaca siswa meningkat, dan nilai siswa meningkat.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Gerakan Literasi Sekolah.

### Abstract

*This article aims to evaluate the implementation of a school literacy program at SDN Sumogawe 03 Semarang Regency. This research used the CIPP (Context, Input, Process, Product) method. This type of research is primarily surveys, or descriptive evaluation studies that collect data through interviews, observations and dissemination of questionnaires to the research subjects. The results showed that, teacher evaluation from the Context aspect got a percentage of 68.75%, while Context evaluation based on evaluation from students got a percentage of 62.02%. In the evaluation of inputs reviewed from teachers, it received a percentage of 81.25%, while input evaluations based on evaluations from students received a percentage of 65.68%. In the Process evaluation reviewed from the teacher, it gets a percentage of 100%, while the Process evaluation based on evaluation from students gets a percentage of 68.39%. In product evaluation reviewed from teachers, it gets a percentage of 87.5%, while the Process evaluation based on evaluations from students got a percentage of 71.46%. As a result of the implementation of the program, the character of the student is formed, the student's interest in reading is increased, and the student's grades are improved.*

**Keywords:** Evaluation, School Literacy Movement.

Copyright (c) 2022 Galih Aditya Wardani, Suhandi Astuti

✉Corresponding author :

Email : [adetgahs@gmail.com](mailto:adetgahs@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan di era globalisasi yang semakin canggih. Firman Sidik menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilalui setiap orang agar dapat menjalani kehidupan yang baik di dunia (Sidik, 2016).

Secara umum permasalahan dunia literasi Indonesia adalah rendahnya tingkat keinginan, keterikatan emosional dengan sumber informasi seperti membaca buku. Realitas kegiatan membaca di masyarakat tidak sesuai dengan tingkat literasi yang telah tercapai. Kompas menyebutkan angka melek huruf Indonesia sudah mencapai 93%, namun kebiasaan membaca warganya masih rendah dibandingkan dengan populasi negara Asia lainnya, dilihat dari rata-rata waktu membaca warga negara Indonesia adalah 6 jam per minggu (Rita Sari, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek terus berupaya dan mendorong minat baca masyarakat khususnya di kalangan anak sekolah. Salah satu terobosan yang dicapai pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang berupaya mengatasi rendahnya minat baca anak sekolah. Salah satu kegiatan literasi di sekolah adalah kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Literasi artinya kemampuan menulis dan membaca (Mursalim, 2017). Pertama, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Namun, dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, makna literasi pun ikut berkembang dan tidak lagi berarti hanya membaca dan menulis. Arti terbaru dari literasi adalah berpikir kritis, mampu berhitung, memecahkan masalah, mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi diri (Subandiyah, 2015).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan sosial kolaboratif yang dibangun di atas berbagai elemen pendidikan, dimulai dengan kegiatan membaca (pembiasaan) sebelum pembelajaran dimulai dalam 15 menit (Wahyuni, Djatmika, & As'ari, 2018). Gerakan literasi sekolah merupakan upaya komprehensif dan berkelanjutan untuk mengubah sekolah, melalui partisipasi publik, menjadi organisasi pembelajaran agar warganya dapat melek huruf (Fath, Sholina, Isma, & Rahmawan, 2018).

Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk mendorong minat membaca dalam kegiatan membaca siswa (Oktavianti, Zuliana, & Ratnasari, 2017). Menurut Agus Widayoko, Supriyono Koes H, dan Muhardjitoujuan, Gerakan Literasi Sekolah ada 4 antara lain, tujuan pertama mengembangkan budaya literasi di kalangan siswa sekolah. Tujuan kedua adalah meningkatkan kapasitas warga di lingkungan sekolah. Tujuan ketiga adalah menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, juga diterapkan bagi warga sekolah untuk mengelola ilmunya. Tujuan keempat adalah untuk menjaga kesinambungan pembelajaran dengan memperkenalkan buku bacaan yang berbeda dan mengadaptasi strategi membaca yang berbeda (Widayoko, H, & Muhardjitoujuan, 2018). Menurut Jimat Susilo ada 2 faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, diantaranya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat (Susilo, 2017).

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Viktor Tanda Vanbela, Nurhattati Fuad, dan Arita Marini tentang evaluasi program gerakan literasi sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara, menunjukkan pencapaian 90,01% dari program GLS berada dalam kategori A. Dalam hal ini sangat penting bagi siswa untuk mengimplementasikan program GLS (Vanbela et al., 2018). Kesamaan dengan penelitian ini adalah bahwa mereka mengevaluasi program literasi sekolah di tingkat sekolah dasar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan.

Hasil evaluasi yang lain juga dilakukan oleh Ina Magdalena, Maruf Akbar, Robinson Situmorang, dan Asih Rosnaningsih jumlah kajian tentang evaluasi program literasi sekolah di SD di wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang semakin hari semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak ada kekurangan atau efek samping dari program literasi ini, namun masih dalam tahap sosialisasi. Oleh karena itu, pelaksanaan program

SLM di sekolah dasar perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan dukungan yang ekstensif dan berkesinambungan guna mencapai tujuan program SLM (Magdalena et al., 2019). Kesamaan penelitian ini adalah keduanya mengevaluasi program literasi sekolah di tingkat sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan.

Penelitian evaluasi program GLS juga dilakukan oleh Trianggoro mengenai evaluasi program Latihan Literasi Sekolah (GELIS) di sekolah dasar menunjukkan bahwa pelaksanaannya tidak secara nasional, tetapi berdampak positif pada beberapa kelas yang melaksanakan program latihan sekolah. SDN Sidorejo Lor Dampak evaluasi program literasi sekolah di 05 pada temuan menunjukkan bahwa semua siswa mencapai efek positif melalui berbagai strategi yang diterapkan untuk literasi siswa. Minat yang lebih besar dalam membaca mengarah pada pemahaman siswa yang lebih besar dan secara signifikan meningkatkan pentingnya hasil belajar di kelas. Evaluasi program literasi sekolah telah berhasil sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperluas pengetahuan tentang evaluasi program literasi sekolah (Trianggoro & Koeswanti, 2021). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan.

Program Gerakan Literasi Sekolah penting untuk dievaluasi karena dapat memberikan informasi tentang apakah program Gerakan Literasi Sekolah akan dihentikan atau dilanjutkan, dapat memberikan informasi tentang prosedur mana yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, serta dapat memberikan informasi tentang strategi dan teknik apa yang perlu ditingkatkan/diganti dalam pelaksanaan program latihan literasi sekolah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian diatas, yaitu mengevaluasi program Gerakan Literasi Sekolah yang dilakuka pada jenjang Sekolah Dasar. Namun terdapat perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu terletak pada metode yang digunakan untuk mengevaluasi program Gerakan Literasi Sekolah. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan model yang disediakan oleh Stufflebeam, khususnya model penilaian CIPP. Hal ini karena merupakan model yang baik untuk evaluasi holistik, dan evaluasi dapat dilihat dari konteks, masukan, proses, dan hasil yang dicapai.

SD Negeri Sumogawe 03 mengikuti beberapa program yang disediakan pemerintah, salah satunya mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sekolah mendirikan pojok baca di setiap kelas dan membiasakan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Walaupun dirasa hal tersebut belum cukup maksimal, namun tetap terus diupayakan. Selain itu, untuk menunjang program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut, SDN Sumogawe 03 juga menyediakan perpustakaan yang sangat lengkap. Di dalam perpustakaan tersebut juga sudah disediakan 3 komputer, diantaranya komputer yang pertama digunakan untuk presensi masuk perpustakaan, komputer yang kedua digunakan untuk mencari katalog buku, dan komputer ketiga adalah komputer yang digunakan oleh admin perpustakaan. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah diupayakan oleh SDN Sumogawe 03 sejak tahun 2013. Namun, tidak ada evaluasi terhadap program latihan literasi sekolah.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang, agar dapat memberikan informasi tentang apakah program tersebut akan dihentikan atau dilanjutkan, adakah yang perlu diperbaiki, ataupun diganti. Serta untuk mengetahui program Gerakan Literasi Sekolah tersebut telah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif analitis yang menyajikan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, penyebaran angket, dll. Menurut Sugiyono, metode analisis deskriptif adalah survei yang dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai variabel bebas yang dapat berbentuk satu atau lebih variabel (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan

model penilaian yang disediakan oleh Stufflebeam, yaitu model CIPP. Model CIPP ini merupakan model yang cocok untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh dimana evaluasi dapat dilihat dari aspek konteks, masukan, proses dan hasil yang dicapai oleh suatu produk atau hasil.

Penelitian evaluasi ini merupakan jenis penelitian evaluasi deskriptif dimana data dikumpulkan melalui survei, yaitu wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner. Data yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian diolah untuk mempresentasikan hasil pelaksanaan kebijakan pemerintah seperti gerakan literasi sekolah dan dampak pelaksanaan program. Tahapan penelitian ini adalah evaluasi konteks, kedua evaluasi input, ketiga evaluasi proses, dan keempat evaluasi produk. Validitas penelitian ini diukur dengan menggunakan SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 5%. Sumber data dalam penelitian ini di dapatkan melalui kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa yang ada di SD Negeri Sumogawe 03.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

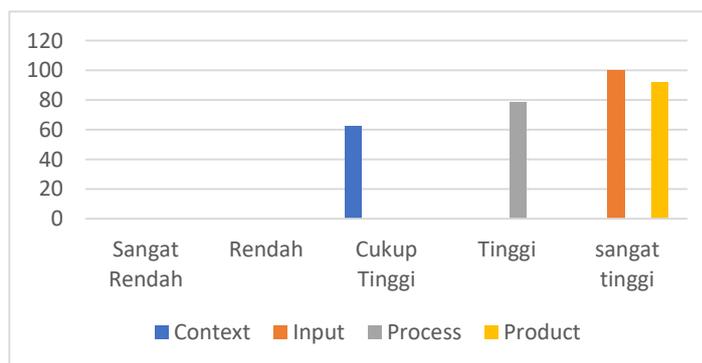
### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari 15 item pernyataan untuk mengevaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah. Kriteria pencapaian indikator adalah sebagai berikut :

**Tabel Kriteria Pencapaian Indikator**

Pencapaian	Deskripsi
Pencapaian 0% - 39%	Sangat rendah
Pencapaian 40% - 55%	Rendah
Pencapaian 56% - 65%	Cukup tinggi
Pencapaian 66% - 79%	Tinggi
Pencapaian 80% - 100%	Sangat tinggi

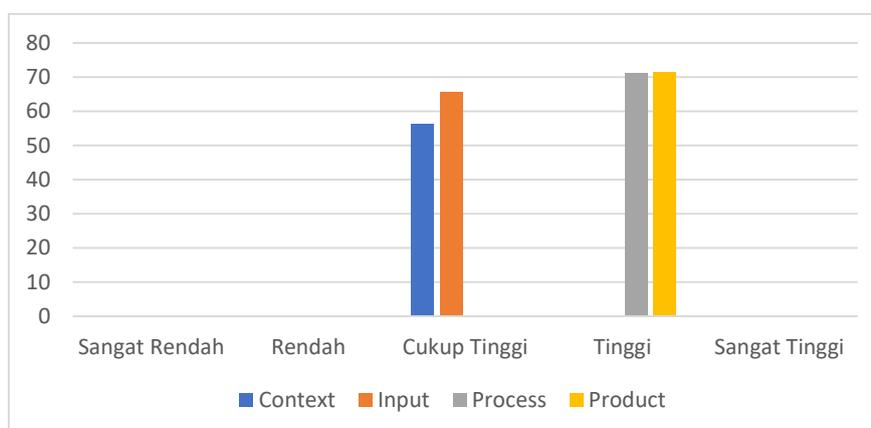
Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam aspek konteks (*context*) memperoleh pencapaian yang cukup tinggi yaitu 62,5%. Evaluasi input guru program “Latihan Literasi Sekolah” mencapai kinerja sangat tinggi yaitu 100%. Evaluasi guru terhadap program literasi sekolah ditinjau dari proses mencapai kinerja tinggi sebesar 78,57%. Di sisi lain, evaluasi guru terhadap hasil (*product*) program latihan literasi sekolah mencapai kinerja sangat tinggi yaitu 91,25%.



**Gambar 1. Diagram Konversi Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah oleh Guru Berdasarkan CIPP (*Context, Input, Process, Product*)**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh siswa dalam aspek konteks (*context*) memperoleh pencapaian yang cukup tinggi yaitu 56,13%. Program literasi sekolah mencapai nilai sangat tinggi yaitu 65,68% pada aspek input siswa. Evaluasi siswa terhadap program literasi sekolah dalam hal proses mencapai

kinerja tinggi sebesar 71,03%. Di sisi lain, evaluasi siswa terhadap program gerakan sastra sekolah dalam hal prestasi (*product*) mencatat kinerja yang tinggi yaitu 71,46%.



**Gambar 2. Diagram Konversi Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah oleh Siswa Berdasarkan CIPP (*Context, Input, Process, Product*)**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang diterima, evaluasi pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri Sumogawe 03 dapat dianalisis sebagai berikut, ditinjau dari evaluasi *Context* berdasarkan evaluasi dari guru mendapatkan presentase 68,75% ini termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan evaluasi *Context* berdasarkan evaluasi dari siswa mendapatkan presentase 62,02% termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan SD Negeri Sumogawe 03 memiliki dokumen panduan pelaksanaan Program Gerakan Literasi diantaranya program tahunan kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah. Serta kebutuhan siswa dalam rangka pengembangan minat baca di SD Negeri Sumogawe 03 sudah terpenuhi, antara lain penyediaan buku-buku non-pendidikan yang tersedia di perpustakaan dan buku-buku bacaan yang disediakan di pojok baca kelas. Namun koleksi buku bacaan di pojok baca kelas perlu dibenahi agar minat baca siswa juga meningkat, dan sekolah tidak menggunakan panduan khusus untuk melakukan latihan literasi sekolah.

Pada evaluasi *Input* berdasarkan evaluasi implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sumogawe 03 yang ditinjau dari guru mendapatkan presentase 81,25% ini menunjukkan kategori sangat tinggi, sedangkan evaluasi *Input* berdasarkan evaluasi dari siswa mendapatkan presentase 65,68% dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan guru di SD Negeri Sumogawe 03 memiliki pelayanan yang baik dalam proses kegiatan membaca, serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses Gerakan Literasi Sekolah. Pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca di SD Negeri Sumogawe 03 sudah dilaksanakan dengan cukup baik, terbukti adanya kegiatan membaca dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Namun masih perlu pembiasaan untuk menjalankan kegiatan 15 menit membaca sebelum waktu pembelajaran dimulai.

Pada evaluasi *Process* berdasarkan evaluasi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sumogawe 03 yang ditinjau dari guru mendapatkan presentase 100% ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan evaluasi *Process* berdasarkan evaluasi dari siswa mendapatkan presentase 68,39% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri Sumogawe 03 sesuai dengan pedoman program gerakan literasi sekolah dan SD Negeri Sumogawe 03 merupakan sekolah baca tulis, dengan kondisi yang memungkinkan berkembangnya sikap kritis, kreatif, inovatif, kewirausahaan, empati sosial, dan haus pengetahuan. Namun, sekolah perlu meningkatkan lagi mengenai pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, seperti di taman baca, perpustakaan, maupun area baca sekolah yang lainnya.

Pada evaluasi *Product* berdasarkan evaluasi implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sumogawe 03 yang ditinjau dari guru mendapatkan presentase 87,5% ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan evaluasi *Process* berdasarkan evaluasi dari siswa mendapatkan presentase 71,46% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri Sumogawe 03 sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan program literasi sekolah. Dampak yang dirasakan siswa juga sejalan dengan tujuan dilaksanakannya program literasi sekolah di SD Negeri Sumogawe 03. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa setelah latihan literasi sekolah, siswa menjadi lebih mudah untuk menuliskan ide-ide mereka dan berkomunikasi dengan lebih mudah. Serta siswa merasakan adanya peningkatan hasil belajar ketika program Gerakan Literasi Sekolah tersebut berjalan.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah menurut Ika Tri Yunianika, yaitu yang pertama ketersediaan buku bacaan, minat baca siswa, serta perencanaan yang dilakukan sekolah (Tri Yunianika, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Kurnia Destrianto dan Yari Dwikurnaningsih hasil penelitian menunjukkan: (1) Konteks: program SLM dilaksanakan sesuai dengan munculnya Permendiknas nomor 23 tahun 2015 untuk meningkatkan akhlak, pengetahuan dan rasa membaca siswa, (2) Kontribusi program SLM dalam perencanaan, pembiayaan dan sarana dan prasarana memenuhi kebutuhan, namun struktur administrasi SLM belum tertata. (3) Proses, program SLM terlaksana sesuai rencana. Keterbatasan berupa kurangnya motivasi dan minat siswa, guru belum terlatih, anggapan SLM mengganggu pembelajaran, dan masih kurangnya waktu. (4) Produk implementasi program SLM sudah sesuai dengan tujuan, namun masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, program SLM di SD Kristen 04 Eben Haezer dilanjutkan pada tahun berikutnya dengan perbaikan di berbagai aspek. Hasil dari pelaksanaan program tersebut adalah terbentuknya karakter siswa, meningkatnya minat baca siswa, meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami soal, munculnya berbagai prestasi siswa dalam lomba literasi dan munculnya dari hasil. Kliping koran, kumpulan puisi, aneka karya anak, dll. Program GLS SD Kristen 04 Eben Haezer membantu siswa berpikir kritis, membuat mereka gemar membaca, dan meningkatkan kinerja mereka (Destrianto et al., n.d.).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hal diatas, maka evaluasi implementasi program literasi sekolah di SD Negeri Sumogawe 03 yang ditinjau dari komponen CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memperoleh hasil yang baik. Terbukti dengan SD Negeri Sumogawe 03 memiliki dokumen panduan pelaksanaan Program Gerakan Literasi diantaranya program tahunan kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah. Serta kebutuhan siswa dalam rangka pengembangan minat baca di SD Negeri Sumogawe 03 sudah terpenuhi, meliputi penyediaan buku non pendidikan di perpustakaan dan buku bacaan yang disediakan di pojok baca kelas. SD Negeri Sumogawe 03 berjalan dengan baik dalam kegiatan kegiatan membaca dan memiliki sarana dan prasarana yang tepat untuk mendukung proses literasi sekolah. Pelaksanaan Program Sekolah Literasi di SD Negeri Sumogawe 03 mengikuti pedoman Program Sekolah Literasi dan SD Negeri Sumogawe 03 berkomitmen untuk bersikap kritis, kreatif, inovatif, wirausaha, berempati sosial dan berwawasan. Selain itu, pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri Sumogawe 03 sejalan dengan tujuan pelaksanaan program literasi sekolah. Namun, ada ruang untuk perbaikan dalam pelaksanaan program literasi sekolah dan koleksi buku bacaan di pojok baca kelas perlu diperbarui, perlu pembiasaan untuk menjalankan kegiatan 15 menit membaca sebelum waktu pembelajaran dimulai, serta sekolah perlu meningkatkan lagi mengenai pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, seperti di taman baca, perpustakaan, maupun area baca sekolah yang lainnya, agar siswa dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSAKA

- Al Fath, Z. S. (2018). Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep Dan Implementasi). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 339-353.
- Destrianto, K., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 133-139.
- Fath, Z. A., Sholina, A., Isma, F., & Rahmawan, D. I. (2018). Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep Dan Implementasi). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 339-353.
- Magdalena, I., Akbar, M., Situmorang, R., & Rosnaningsih, A. (2020). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar . *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 230-248.
- Mardaningtias, M. R. (2018). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada SMA Negeri 71 Jakarta*. Jakarta: (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Mursalim. (2017). *Penumbuhan Budaya Literasi dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*.
- Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). *Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Rohmah, N. (2018). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Sidoarjo*. Sidoarjo: (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).
- Sari, R. (2021). Evaluasi Program Literasi Baca-Tulis. *Doctoral Dissertation UIN Raden Intan*. Lampung.
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susilo, J. (2017). *Peran Guru Pembelajar Sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan dan Solusi*.
- Trianggoro, I. R., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3).
- Vanbela, V. T., Fuad, N., & Marin, A. (2018). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1-13.
- Wahyuni, P. D., Djatmika, E. T., & As'ari, A. R. (2018). Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(5), 679-684.
- Widayoko, A., H. S. K., & Muhardjitoujuan. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78-92.
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 497-503.
- Zaina Al Fath, A. S. (2018). Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep Dan Implementasi). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 339-353.